

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditas ikan hias memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia. Ikan hias dengan nilai jual yang cukup tinggi merupakan potensi yang cukup besar untuk pengembangan sektor perikanan. Ikan hias memiliki karakteristik morfologi yang berbeda dengan ikan konsumsi. Secara morfologi, ikan hias memiliki nilai estetika yang tidak dimiliki oleh ikan konsumsi pada umumnya. Ciri yang mendukung nilai estetika pada ikan hias dapat dilihat dari ukuran, warna, bentuk, dan tingkah laku ikan hias yang dapat menarik peminat para penghobi ikan hias.

*Rasbora* merupakan salah satu genus ikan air tawar dari famili Cyprinidae. Diperkirakan di dunia terdapat 143 spesies ikan dari famili Cyprinidae, dan 45 spesies diantaranya terdapat di Indonesia (Kottelat *et al.*, 1993 dalam Amelia *et al.* 2014). *Rasbora* di Indonesia banyak ditemukan di Sumatera dan Kalimantan. Ikan ini merupakan salah satu komoditas ikan endemik di Indonesia sebagai ikan konsumsi. Sedangkan di negara lain di Asia Tenggara ikan ini dimanfaatkan sebagai ikan hias (Said & Mayasari, 2010). Beberapa spesies ikan endemik *rasbora* yang sudah dikembangkan di Indonesia adalah ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) (Said & Mayasari, 2010), dan ikan wader pari (*Rasbora lateristriata*) (Mubarok. 2016).

Bangka Belitung juga memiliki berbagai jenis ikan endemik air tawar yang berpotensi untuk dijadikan ikan hias. Salah satu ikan endemik yang terdapat di perairan Bangka Belitung adalah ikan seluang (*Rasbora einthovenii*). Ikan seluang merupakan ikan yang memiliki morfologi yang cukup menarik seperti warna yang cerah serta corak yang menarik, bentuk tubuh yang ramping, ukuran tidak terlalu besar dan memiliki tingkah laku hidup yang bergerombol.

Ikan seluang umumnya dikenal dengan nama ikan *Brilliant rasbora* atau *Blue line rasbora*. *Rasbora* merupakan ikan yang dapat hidup di perairan dengan kisaran pH 5,5 hingga 7,8 dan kisaran suhu 22--27 °C. Ikan *Rasbora* hidup di pertengahan

dan permukaan badan air (Gosline, 1975 *dalam* Prakoso, 2014). Ikan seluang betina memiliki cirri perut yang berukuran lebih besar dari ikan jantan. Pengembangan ikan ini dapat dilakukan melalui proses budidaya. Namun dikarenakan tingkat endemisitas yang tinggi membuat ikan ini belum dikembangkan dan belum dibudidaya. Oleh karena itu , perlu untuk diketahui aspek reproduksi sebagai informasi dalam upaya pemijahan ikan seluang.

Kajian terhadap aspek biologi khususnya terkait reproduksi ikan seluang perlu diketahui, yang meliputi: tingkat kematangan gonad (TKG), dan fekunditas. Sulistiono (2009) *dalam* Rizkika (2017), menyatakan bahwa studi kematangan gonad dapat menjadi sumber informasi mengenai pola pemijahan, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad dan aspek-aspek kematangan gonad lainnya dapat diketahui.

Untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan reproduksi ikan adalah sistem pemijahan atau pasangan yang terlibat dalam pemijahan, karena sistem pemijahan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pemijahan alami yaitu secara massal atau individual (Herjayanto *et al.* 2016). Selain itu, induksi pemijahan juga dipengaruhi oleh rasio kelamin ikan karena berkaitan dengan interaksi antara ikan jantan dan betina, serta efisiensi penggunaan jumlah ikan jantan atau ikan betina dalam pemijahan (Herjayanto *et al.* 2016). Telah dilaporkan bahwa pemijahan alami ikan wader pari (*Rasbora lateristiata*) menggunakan rasio kelamin 3:1 (Mubarok. 2016), rasio kelamin 1:2 pada ikan *Rasbora argyrotaenia* ( Said dan Mayasari, 2010 ), rasio kelamin 1:1 pada ikan betok (*Anabas testudineus*) (Burmansyah *et al.* 2013) yang berkaitan erat dengan performa reproduksi seperti jumlah larva (Herjayanto *et al.* 2016).

Berdasarkan informasi tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian untuk mendukung kegiatan budidaya ikan seluang melalui kajian terhadap aspek reproduksi ikan seluang di alam dan yang dipelihara pada wadah budidaya. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam pengelolaan dan pengembangan usaha budidaya ikan seluang yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ikan seluang merupakan ikan endemik yang berpotensi untuk dijadikan ikan hias. Usaha yang dilakukan untuk pembudidayaan ikan seluang adalah penguasaan teknologi pembenihannya, agar hambatan pengadaan benih dapat diatasi. Oleh karena itu suatu upaya pengelolaan agar pemanfaatan ikan seluang yang berkelanjutan dapat tercapai. Pada tahap awal diperlukan data yang berhubungan aspek reproduksi ikan seluang, karena data reproduksi ikan ini belum banyak ditemukan.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisa berbagai aspek reproduksi meliputi: tingkat kematangan gonad, fekunditas, faktor Kondisi, dan pertumbuhan ikan seluang (*Rasbora einthovenii*)

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan bagi Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai data pendukung untuk penelitian lanjutan, dan bagi Pembudidaya, sebagai informasi untuk kegiatan produksi ikan seluang.